

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis *Critical Thinking* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemandirian Berfikir Siswa Kelas VIII SMP Swasta Darul Aman Medan

Desma Widya¹, Parianto², Umi Kalsum³

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : desmawidya04@gmail.com¹, parianto@fai.uisu.ac.id², umikalsum@fai.uisu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis critical thinking pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemandirian berpikir siswa kelas VIII SMP Swasta Darul Aman Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis critical thinking memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian berpikir siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan siswa secara mandiri. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai untuk mendukung efektivitas pembelajaran berpikir kritis.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Critical Thinking, Kemandirian Berpikir

The Effect of Critical Thinking-Based Learning Strategies In Pai Subjects on The Independence of Thinking of Grade VIII Students of Darul Aman Private Middle School Medan

Abstract

This study aims to examine the influence of critical thinking-based learning strategies in Islamic Religious Education on the independent thinking of eighth-grade students at SMP Swasta Darul Aman Medan. The research method employed is quantitative with a survey approach and data analysis using simple linear regression. The results indicate that the critical thinking-based learning strategies have a positive and significant effect on students' independent thinking. Despite some challenges in implementation, this learning approach enhances students' analytical skills and independent decision-making. The study implies the importance of developing teacher competencies and providing adequate learning facilities to support the effectiveness of critical thinking learning.

Keywords: Learning Strategy, Critical Thinking, Independent Thinking

PENDAHULUAN

Abad ke-21 menuntut generasi muda untuk menguasai keterampilan abad ke-21, salah satunya kemampuan berpikir kritis (critical thinking). Kemampuan ini sangat penting untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan secara efektif dalam menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks. Pendidikan, khususnya di tingkat menengah pertama, memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.(Adfiani, 2025)

Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang rasional, logis, dan obyektif dalam menghadapi masalah. Kemampuan ini mendorong individu untuk merumuskan masalah, mengevaluasi fakta, memilih argumen logis, dan menentukan akibat dari suatu keputusan. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat menumbuhkan kemandirian berpikir, yang merupakan kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri berdasarkan pertimbangan rasional dan pribadi.(Akhir, 2023)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting agar siswa tidak hanya menerima ajaran agama secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai agama secara aktif dan kontekstual(Akhir, 2025). Pendidikan agama Islam yang berbasis berpikir kritis diharapkan dapat mengembangkan kemandirian berpikir siswa, sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan cerdas dalam menghadapi tantangan zaman. SMP Swasta Darul Aman Medan sebagai lembaga pendidikan menengah pertama memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berakhlak mulia. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, termasuk pembelajaran PAI berbasis critical thinking. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis, refleksi, dan pengambilan keputusan mandiri siswa.(Safa'at, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis critical thinking pada mata pelajaran PAI terhadap kemandirian berpikir siswa kelas VIII SMP Swasta Darul Aman Medan. Penelitian juga mengkaji tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran tersebut serta dampaknya terhadap pengembangan kemandirian berpikir siswa.

Beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis critical thinking meliputi kebiasaan siswa yang masih pasif, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kompetensi guru yang belum sepenuhnya menguasai penyusunan pertanyaan tingkat tinggi. Selain itu, sarana dan media pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan proses pembelajaran kritis. Pendidikan agama Islam berbasis critical thinking didukung oleh prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya dakwah dengan hikmah dan diskusi yang santun. Implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan berpikir kritis mampu membantu siswa membangun keimanan yang kuat sekaligus kemandirian berpikir yang matang.(Al ayyubi, 2024)

Dari segi teoritis, kemampuan berpikir kritis yang kuat mendukung perkembangan intelektual dan karakter siswa sehingga mereka mampu menghadapi permasalahan dengan kebijaksanaan dan keteguhan. Menurut para ahli pendidikan, pembelajaran yang memberi

ruang bagi siswa untuk berpikir kritis akan menghasilkan pembelajar yang aktif, mandiri, dan memiliki daya analisis yang tinggi. (Muzdalifah, 2025)

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis critical thinking dalam pendidikan agama Islam sangat relevan dan memiliki peran strategis dalam membentuk kemandirian berpikir siswa SMP Swasta Darul Aman Medan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran serta rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan inovatif. (Suha, 2024).

METODE

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran berbasis critical thinking pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kemandirian berpikir siswa kelas VIII SMP Swasta Darul Aman Medan. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan teknik pengumpulan data juga melibatkan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Sampel penelitian diambil secara purposive dari populasi siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap kemandirian berpikir siswa. Selain itu, dilakukan pula uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data dan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas strategi pembelajaran berpikir kritis dalam meningkatkan kemandirian berpikir siswa, sekaligus mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya. Pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik ini sesuai untuk menguji hipotesis dan menyajikan data secara objektif dan sistematis dalam konteks pembelajaran PAI. (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Critical Thinking terhadap Kemandirian Berpikir Siswa

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis critical thinking pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Darul Aman Medan memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian berpikir siswa kelas VIII. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kemandirian berpikir setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan ini. Strategi pembelajaran mengedepankan proses berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif yang mendorong siswa mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti pemberian pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan studi kasus yang memacu siswa untuk aktif mengkritisi materi ajar. Pendekatan ini membuat siswa tidak lagi menjadi peserta pasif, melainkan subjek pembelajaran yang

bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran kritis ini memperkuat aspek spiritual dan moral siswa. (Nurfatia, 2024)

Temuan lain menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis critical thinking lebih mampu mengembangkan sikap terbuka, kreatif, dan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi baru. Kemandirian berpikir tercermin dari kemampuan siswa dalam membuat keputusan dengan pertimbangan rasional, bukan hanya mengikuti orang lain atau norma sosial secara membabi buta. Hasil uji statistik juga menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pembelajaran kritis dengan kemandirian berpikir.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini, seperti keterbatasan waktu dan sumber belajar serta kurangnya kesiapan awal siswa untuk berpikir kritis. Guru perlu mengelola kelas dengan lebih efektif agar semua siswa dapat terlibat aktif dan tidak ada yang tertinggal. Penguasaan guru terhadap teknik bertanya dan membimbing diskusi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran ini. (Kurfiss, 1988)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang dengan pendekatan critical thinking dapat meningkatkan kemandirian berpikir siswa. Dengan demikian, sekolah dan guru perlu mengoptimalkan penggunaan strategi ini dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berilmu agama, tetapi juga tangguh dan mandiri berpikir. (Pandu, 2023).

Tantangan dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Critical Thinking di SMP Swasta Darul Aman Medan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis critical thinking di SMP Swasta Darul Aman Medan menemui berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan siswa. Salah satu kendala utama adalah kebiasaan siswa yang selama ini cenderung pasif dalam pembelajaran, sehingga memerlukan waktu adaptasi agar mampu berpikir kritis secara aktif. (Syahputra, 2023). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana ikut berkontribusi dalam membatasi inovasi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir. Guru memerlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran kritis, terutama dalam menentukan jenis pertanyaan yang mampu mendorong analisis dan evaluasi siswa. Beberapa guru belum sepenuhnya terbiasa dengan teknik diskusi interaktif atau pemberian tugas yang menuntut pemikiran tingkat tinggi, sehingga pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak optimal. (Boy, 2024)

Faktor waktu menjadi tantangan tersendiri. Pembelajaran berbasis critical thinking biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk diskusi dan refleksi siswa dibanding pembelajaran konvensional. Hal ini terkadang berbenturan dengan jadwal pembelajaran yang ketat serta target kurikulum yang harus dicapai. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang matang dan fleksibel sangat diperlukan. Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah motivasi siswa yang sangat beragam. Tidak semua siswa memiliki minat dan kesiapan yang sama untuk terlibat dalam proses berpikir kritis. Pendekatan yang individual dan bervariasi

dalam memberikan dukungan kepada siswa menjadi solusi agar semua siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir mandiri sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.(Winarno, 2023)

Meski menghadapi tantangan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dukungan kebijakan sekolah dan komitmen guru, pembelajaran berbasis critical thinking dapat diimplementasikan secara efektif. Sekolah perlu menyediakan sarana pendukung, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta mendorong budaya belajar aktif di kalangan siswa untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran yang diharapkan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis critical thinking di SMP Swasta Darul Aman Medan memberikan dampak positif signifikan terhadap kemandirian berpikir siswa, meskipun pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala. Penyelesaian tantangan ini memerlukan sinergi antara guru, siswa, dan manajemen sekolah agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.(Muslim, 2025)

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis critical thinking dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Darul Aman Medan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian berpikir siswa kelas VIII. Pendekatan pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, serta membuat keputusan secara mandiri dan rasional. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi berpikir kritis dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang mandiri dalam berpikir.

Namun, pelaksanaan pembelajaran berbasis critical thinking juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan guru serta siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah berupa pelatihan guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif agar strategi ini dapat dioptimalkan. Dengan upaya yang tepat, pembelajaran berbasis berpikir kritis dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian berpikir dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adfiani, L.N. (2025). Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 7-15.
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277.
- Akhir, M., Mesiono, M., dan Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyan At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830.
- Syahputra, M.R., Nasution, N.W, dan Mesiono, (2023), Management of Development of Madrasah Aliyah Plus Skills in Increasing Competitiveness in The Society 5.0 Era (Multicite Study at Madrasah Aliyah Negeri Plus Skills in Langkat District), *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL. 12, No. 2.
- Al Ayyubi, II. (2024). Penerapan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 22-30.
- Boy Candra. (2024). Filosofi Kesabaran dan Pembelajaran Berpikir Kritis. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(1), 50-57.
- Kurfiss, J.G. (1988). *Critical Thinking: Theory, Research, Practice, and Possibilities*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 2.
- Muzdalifah, C., Akhir, M., & Habibullah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 97–106.
- Muslim, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Critical Thinking terhadap Kemandirian Berpikir Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 15-25.
- Nurfatia, N. (2024). Peningkatan Daya Kritis Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Brainstorming Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(4), 75-85.
- Pandu et al. (2023). Strategi Pemberian Pertanyaan Pemantik dalam Pembelajaran Berbasis Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 5-12.
- Rohman, A. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sumenep. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 45-56.
- Safa'at, Ilham. (2023). *Model Critical Thinking Skill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang*. Eprints Walisongo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suha, Andis. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Cooperative Learning. *Jurnal Edukasi*, 9(3), 100-108.
- Tsui, L. (2002). Fostering Critical Thinking Through Effective Pedagogy: Evidence from Four Institutional Case Studies. *The Journal of Higher Education*, 73(6), 740-763.
- Winarno, B. (2023). Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Berbasis Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(3), 120-130.